

ABSTRAK

Idham Imam Seputra / B22031027 / 2025 / Efektifitas Penerapan Sanksi Tindakan Di Lembaga Sentra Alyatama Terhadap Klien Anak Balai Pemasyarakatan Kelas I Jambi Yang Berkonflik Dengan Hukum / Dr. M. Muslih, S.H., M.Hum., sebagai Pembimbing 1 / Dr. Ferdicka Nggeboe, SH.MH., sebagai Pembimbing 2

Sanksi tindakan merupakan bentuk perlakuan khusus dalam sistem peradilan pidana anak yang bersifat non-punitif dan berorientasi pada rehabilitasi serta reintegrasi sosial. Sanksi ini diberikan kepada anak yang berkonflik dengan hukum dengan tujuan utama untuk memperbaiki perilaku dan mengembalikan anak ke lingkungan sosial secara sehat dan konstruktif. Salah satu bentuk sanksi tindakan tersebut, sebagaimana diatur dalam Pasal 82 ayat (1) huruf e Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, adalah kewajiban mengikuti pendidikan formal dan/atau pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swasta. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sepanjang 2022–2024, dari 543 kasus anak yang ditangani oleh Bapas Kelas I Jambi, terdapat 30 anak yang dijatuhi sanksi tindakan di Sentra Alyatama Jambi. Namun, sebanyak 11 anak di antaranya melakukan pelanggaran selama menjalani masa pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program sanksi tindakan telah dilaksanakan, efektifitasnya baru mencapai 63,33%. Selain itu, pelaksanaan program juga menghadapi berbagai kendala teknis, seperti keterbatasan sarana pelatihan, kurangnya pengawasan jangka panjang, belum adaptifnya kurikulum pelatihan terhadap kebutuhan individual anak, serta lemahnya koordinasi antarlembaga terkait. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai efektifitas sanksi tindakan dan kesiapan institusi pelaksana dalam menjalankan fungsi rehabilitatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan sanksi tindakan terhadap klien anak Bapas Kelas I Jambi, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektifitas pelaksanaannya, merumuskan pola penanganan terbaik terhadap anak yang berhadapan dengan hukum di Indonesia saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe yuridis empiris dan menggunakan pendekatan konseptual (conceptual approach). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori efektifitashukum dari Achmad Ali dan teori rehabilitasi dari Barda Nawawi Arief. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sanksi tindakan belum berjalan secara optimal dan masih menghadapi hambatan struktural dan teknis. Sebagai solusi, disarankan adanya peningkatan kapasitas lembaga pelaksana, penyesuaian program pelatihan dengan kebutuhan individual anak, pembentukan forum koordinasi lintas sektor secara tetap, Pola penanganan ideal yang direkomendasikan adalah pendekatan integratif yang menggabungkan aspek hukum, sosial, dan pendidikan secara bersamaan, yang berlandaskan pada prinsip keadilan restoratif dan perlindungan terbaik bagi anak.

Kata Kunci: Efektifitas, Sanksi Tindakan, Anak yang Berkonflik dengan Hukum,

ABSTARCT

Idham Imam Seputra / B22031027 / 2025 The Effectiveness of the Implementation of Action Sanctions at the Sentra Alyatama Institution for Juvenile Clients of the Class I Correctional Center (Bapas) in Jambi Who Are in Conflict with the Law 1st Advisor : Dr. M. Muslih, S.H., M.Hum. 2nd Advisor : Dr. Ferdricka Nggeboe, S.H., M.H.

Sanction measures represent a form of special treatment within the juvenile criminal justice system that is non-punitive in nature and oriented toward rehabilitation and social reintegration. These sanctions are imposed on children in conflict with the law, with the primary objective of correcting their behavior and reintegrating them into society in a healthy and constructive manner. One such sanction, as stipulated in Article 82 paragraph (1) letter e of Law Number 11 of 2012 on the Juvenile Criminal Justice System, is the obligation to participate in formal education and/or vocational training organized by the government or private institutions. This study found that between 2022 and 2024, out of 543 juvenile cases handled by the Class I Correctional Center (Bapas) in Jambi, 30 children were subjected to sanction measures at Sentra Alyatama Jambi. However, 11 of them committed violations during their rehabilitation period. This indicates that, although the sanction program was implemented, its effectiveness only reached 63.33%. Additionally, the implementation of the program faces several technical challenges, such as limited training facilities, lack of long-term supervision, non-adaptive training curricula to the individual needs of the children, and weak inter-agency coordination. This phenomenon raises critical questions regarding the effectiveness of sanction measures and the readiness of implementing institutions to fulfill their rehabilitative function. The aim of this research is to analyze the effectiveness of sanction measures applied to juvenile clients of Bapas Class I Jambi, identify the inhibiting factors, and formulate the most appropriate treatment model for children in conflict with the law in Indonesia today. This research is a qualitative descriptive study with an empirical juridical type and uses a conceptual approach. The sampling technique employed is purposive sampling. The study is based on Achmad Ali's theory of legal effectiveness and Barda Nawawi Arief's theory of rehabilitation. The results show that the implementation of sanction measures has not yet been optimal and still faces structural and technical barriers. As a solution, it is recommended to enhance the capacity of implementing institutions, adjust training programs to meet the individual needs of children, and establish a permanent cross-sectoral coordination forum. The ideal model of handling recommended is an integrative approach that combines legal, social, and educational aspects, grounded in the principles of restorative justice and the best interests of the child.

Keywords: Effectiveness, Sanction Measures, Children in Conflict with the Law.